

SKRIPSI

**SISTEM PENGELOLAAN TAMAN BACA MASYARAKAT
DI KABUPATEN BARRU**

Disusun dan diusulkan oleh

WISRITA DIANA

Nomor Stambuk : 10561 0437612



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**SISTEM PENGELOLAAN TAMAN BACA MASYARAKAT
DI KABUPATEN BARRU**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara

Disusun dan Diajukan Oleh

WISRITA DIANA
Nomor Stambuk : 10561 0437612

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

PERSETUJUAN

Judul Proposal Penelitian : Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di
Kabupaten Barru

Nama Mahasiswa : Wisrita Diana

Nomor Stambuk : 10561 04376 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si

Pembimbing II



Drs. Alimuddin Said, M.Pd

Mengetahui,

Dekan
Fisipol Unismuh




Dr. Hj. Ilyani Malik, S.Sos, M.Si

Ketua Jurusan
Ilmu Administrasi Negara



Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

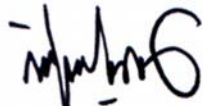
PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan surat keputusan/undangan menguji ujian skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor 0093/FSP/A.1-VIII/I/38/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Administrasi Negara di Makassar pada Hari Rabu Tanggal 24 Januari 2018

TIM PENILAI

Ketua

Sekretaris



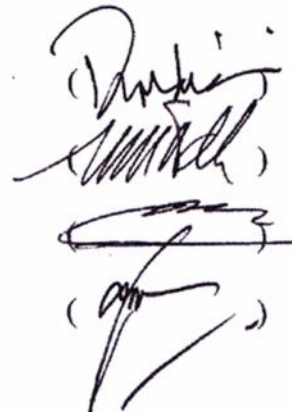
Dr. Ihyani Malik S.Sos, M.Si



Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si

Penguji :

1. Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si (Ketua)
2. Drs. Alimuddin Said, M.Pd
3. Dr. Burhanuddin, S.Sos, M.Si
4. A. Luhur Prianto, S.Ip, M.Si



PERNYATAAN KEASLIANKARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Wisrita Diana

Nomor Stambuk : 10561 04376 12

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah ditulis/dipublikasikan orang lain atau melakukan Plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekali pun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 20 Agustus 2017

Yang Menyatakan,

Wisrita Diana

ABSTRAK

Wisrita Diana (2017), *Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru.*(dibimbing oleh : Andi Rosdianti Razak dan Alimuddin Said).

Tercapainya sebuah keberhasilan pada Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru sangat tergantung pada sistem pengelolaannya bekerja dengan baik maka Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru akan berhasil terlaksana. Salah satu keberhasilannya yaitu tercapainya masyarakat yang minat bacanya tinggi khususnya di Kabupaten Barru berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yaitu tipe fenomenologi dan jumlah informannya sebanyak 5 orang. Data tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru telah berjalan baik. Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru koordinasi dengan camat, desa dalam hal pembentukan selanjutnya tentang Taman Baca Masyarakat. Faktor pendukung adalah mudah koordinasi dengan pengelola Taman Baca Masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya dari Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat masih kurangnya buku, sarana dan prasarana.

Kata Kunci: Pengelolaan Taman Baca masyarakat

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tiada kata yang terindah dan teragung selain mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karena atas petunjuk dan bimbingan-Nya, sehingga skripsi ini yang berjudul “*Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru*” dapat di selesaikan oleh penulis walaupun jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kepada pembaca yang budiman, agar dapat memberikan masukan dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada ibu Dr. Andi Rosdianti Razak, M.Si sebagai pembimbing I dan bapak Drs. Alimuddin Said, M.Pd sebagai pembimbing II, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sejak pengusulan judul sampai kepada penyelesaian Skripsi ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE,
MM
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. Ihyani Malik, S.Sos, M.Si
3. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara bapak Dr. Burhanuddin, S.Sos. M.Si yang telah membina Jurusan Ilmu Administrasi Publik

4. Dosen Fisipol, Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan di kampus ini.
5. Terkhusus kepada kedua orang tua bapak M. Idris, ibu Sitti Sukmawati, S. Pd dan keluarga penulis yang membantu penulis berupa materi maupun non materi.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberi saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis.
7. Teman-teman kelas ilmu yang banyak memberi ide atau pikiran kritikan yang bersifat membangun.

Semoga bantuan semua pihak senantiasa mendapatkan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT, Amin.

Makassar, 20 Agustus 2017

Wisrita Diana

DAFTAR ISI

Halaman Pengajuan Skripsi	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Penerimaan TIM	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Konsep Teori.....	10
B. Kerangka Pikir	33
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

C. Sumber Data	36
D. Informan Penelitian	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
G. Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Objek Penelitian	41
B. Hasil dan Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semangat kemanusiaan di atas sebagaimana termasuk dalam pembukaan UUD 1945, seolah membisikkan ke dalam bilik sanubari segenap elemen bangsa untuk segera berupaya mencerdaskan kehidupan rakyat Indonesia. Secara jelas, misi pendidikan tersebut menduduki posisi vital dalam membangun karakter sebuah bangsa. Sejarah mencatat, hampir empat abad lamanya belenggu kolonialisme berjaya di bumi Indonesia. Tak terhitung berapa banyak sumber daya alam seperti bahan-bahan makanan dan energi diserap habis-habisan, begitu juga mental bangsa yang coba dihancurkan, diperas dan dihina semena-mena oleh bangsa penjajah.

Kokohnya belenggu kolonialisme dilatarbelakangi karena ketertinggalan pendidikan bangsa Indonesia dibandingkan dengan bangsa di luarnya. Kemelaratan dan kemiskinan sengaja dijadikan alat agar rakyat Indonesia tidak berdaya dan melupakan kebutuhannya. Sehingga, kebutuhan mempertahankan hidup menjadi satu-satunya tujuan rakyat Indonesia saat itu.

Sekarang, setelah Indonesia merdeka kebijakan tentang pendidikan mulai bergairah dan bergerak maju. Dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) dan (2) ditegaskan tentang hak warga negara yang diikuti dengan kewajiban pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional.

Begitu pula pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 (1) mengamanatkan bahwa pendidikan adalah hak bagi semua warga negara untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Lebih jelas lagi dalam UU Sisdiknas Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk menunjang kebijakan tersebut, telah banyak terobosan program yang dirancang dan dilaksanakan pemerintah. Sejak era reformasi dapat kita ketahui sejumlah kebijakan yang cukup pro pendidikan. Dan memasuki tahun 2008-2009 anggaran pendidikan telah dinaikkan hingga 20% dari total belanja negara dalam APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) sesuai dengan amanat UU Sisdiknas. Hal ini merupakan isyarat positif untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka membentuk karakter bangsa yang lebih maju dan beradab

Isyarat positif ini dapat dilihat dari adanya perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, subsidi pendidikan melalui dana bantuan operasional sekolah (BOS), mulai digalakkannya pendidikan gratis mulai SD hingga SMA, Program Keluarga Harapan (PKH) yang ditujukan untuk keluarga tak mampu agar giat bersekolah, dan disahkannya UU Guru dan Dosen yang memunculkan

konsekuensi peningkatan kesejahteraan guru dan dosen, baik dari sisi profesionalitas guru melalui program sertifikasi, hingga peningkatan taraf kehidupan guru itu sendiri. Semua ini adalah iklim produktif atas misi kemajuan dunia pendidikan untuk sekarang dan masa depan.

Pada zaman global sekarang, pendidikan merupakan sesuatu yang penting. Karena pendidikan merupakan akar dari peradaban sebuah bangsa. Pendidikan sekarang telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dimiliki setiap orang agar bisa menjawab tantangan kehidupan. Untuk memperoleh pendidikan, banyak cara yang dapat kita capai. Diantaranya melalui taman baca. Karena di taman baca berbagai sumber informasi bisa kita peroleh. Ketika kita mendengar kata taman baca, dalam benak kita langsung terbayang sederetan buku-buku yang tersusun rapi di dalam rak sebuah ruangan.

Membaca merupakan kebutuhan yang sangat urgen ketika seseorang ingin memperluas wawasannya karena membaca adalah bagian dari pendapatan ilmu. Ilmu hanya diperoleh melalui proses pendidikan, baik formal maupun informal. Dengan begitu, pendidikan tidak terlepas dari kegiatan membaca. Misalnya, dengan membaca novel, semangat juang seseorang yang awalnya sudah terpuruk dapat meningkat. Seorang anak dapat meningkatkan imajinasinya setelah membaca beberapa legenda. Membaca juga membantu pelajar untuk lebih memahami materi pelajaran di sekolah. Membaca bahkan mampu mengubah gaya hidup dan pola pikir manusia menjadi lebih baik.

Membaca memang belum menjadi kebiasaan masyarakat. Perlu upaya serius untuk memacu daya baca masyarakat, yang pada muaranya untuk meningkatkan kecerdasan. Rintisan taman baca yang terus bertumbuh dengan segala keterbatasannya, semestinya patut mendapat dukungan. Sayang, banyak taman baca yang tumbuh dari upaya pribadi, dan lepas dari perhatian pemerintah.

The Liang Gie (1995:23) menyatakan bahwa tidak ada belajar yang dapat dilaksanakan tanpa proses membaca. Hanya dengan proses mendengar kemudian menghafalnya tentu tidak cukup untuk dapat menguasai materi yang diajarkan. Perlu buku atau sumber bacaan lain sebagai sarana untuk mendalami pelajaran tersebut. Kenyataan yang sesungguhnya menunjukkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal yang sangat disayangkan ini justru terjadi pada komunitas pelajar, mahasiswa, bahkan kaum pendidik. Oleh karena itu, persoalan minat membaca merupakan persoalan yang menarik dikaji.

Rendahnya minat membaca di negeri kita merupakan masalah klasik. Telah banyak usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak, namun hasilnya belum sampai pada kata "sukses". Salah satu program pendidikan sebagai tindak lanjut dan implementasi program pemerintah yang turut mendukung keberhasilan pembangunan dunia pendidikan adalah adanya pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah salah satu program pemerintah yang mengacu pada Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan gerakan literasi serta pengembangan Budaya Baca pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita. Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan).

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat yang kurang karena

budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan, berbagai fakta menunjukkan bahwa budaya bacamasyarakat di Indonesia sangatlah bisa dikatakan rendah.

Di beberapa negara asia minat baca masyarakat Indonesia sangatlah rendah di banding negara yang lainya,dalam hasil pengamatan dan penelitiannya Badan Pusat Statistik (BPS:2008), melihat bahwa budaya baca di Negara ini salah satu indikatornya dapat dilihat dari jumlah halaman yang di baca per hari yang dapat di contohkan sebagai berikut: Jepang 150 halaman/hari, Korea 147 halaman/hari, Singapura 116 halaman/hari, Malaysia 109 halaman perhari sedangkan Indonesia 0,9 halaman/hari (www.indonesiabuku.com).Selain dari jumlah halaman yang di baca masyarakat per hari kenyataan itu juga dapat pula di pertegas dan dilihat dari banyaknya jumlah buku yang diterbitkan oleh suatu Negara, sebagaimana dapat dilihat sebagai berikut: Indonesia menerbitkan 8.000 judul/tahun, Malaysia 15.000 judul/tahun, Vietnam 45.000 judul/tahun (www.indonesiabuku.com). Dengan adanya suatu paparan diatas jumlah judul yang di terbitkan juga menunjukkan akan seberapa besar minat akan baca dan menunjukkan pula bahwa budaya baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Budaya masyarakat yang rendah di sebabkan berbagai faktor, antara laian: Faktor motivasi, Faktor ekonomi, Faktor kebiasaan, Faktor kebudayaan, perkembangan teknologi, kurangnya penghargaan dan layanan bacaan yang kurang serta faktor-faktor yang lainnya.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan tentang apa yang harus dilakukan, menetapkan cara bagaimana melakukannya, memahami bagaimana mereka harus melakukannya dan mengukur efektivitas dari usaha-usaha mereka.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, sangat terlihat jelas hal-hal yang menjadi kendala rendahnya minat baca masyarakat di negara kita. Olehnya itu, peneliti bermaksud untuk melakukan pengkajian dari beberapa aspek yang menjadi kendala dalam hal rendahnya minat baca masyarakat serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat baca tersebut dan memasyarakatkan layanan publik berupa Taman Bacaan Masyarakat yang bertujuan menjadikan masyarakat yang gemar membaca sehingga peneliti mengambil judul **“Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah sistem pengelolaan Taman Baca masyarakat Di Kabupaten Barru?
2. Faktor-faktor apakah yang menjadi pendukung dan penghambat sistem pengelolaan taman baca masyarakat di kabupaten Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Barru.
2. Untuk mengetahui faktor terhadap sistem pengelolaantaman baca masyarakat di Badan Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Taman Bacaan Masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Baca dalam hal upaya meningkatkan minat baca dan layanan bacaan bagi masyarakat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KONSEP TEORI

1. Pengertian Sistem

Sistem adalah suatu jaringan kerja yang saling berhubungan dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan kemudian dikaitkan untuk bisa melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya sistem adalah suatu komponen yang saling berhubungan yang di manfaatkan satu dengan yang lain sehingga dapat mencapai sasaran yang dituju.

Menurut Sutarman (2009 : 5) Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian tujuan utama.

Sistem adalah kumpulan elemen yang berkaitan dan berinteraksi untuk menjalankan suatu proses sehingga dapat mencapai tujuan.

Menurut Prajudi (2005:9) Sistem adalah jaringan dari prosedur – prosedur yang berkaitan satu sama lain menurut skema atau pola yang bulat untuk menggerakkan suatu fungsi utama.

2. Konsep Manajemen

Posisi manajemen dalam pemikiran manusia akan berkembang mengikuti pengalaman manusia yang bersangkutan, tentunya juga bahwa kualitas dan kedalaman makna kandungan manajemen bagi kehidupan manusia. Kenyataan yang sangat berbeda dalam pangkal pikir manusia

dasawarsa masa silam dan masa sekarang di mana pangkal pikir dalam manajemen jauh amat kompleks dari semua tingkatan, pada tingkatan posisi puncak senantiasa tidak memiliki pola pemikiran yang terbuka dan sesungguhnya menjadi penyebab terciptanya masalah serta dapat berakibat kemandekkan atau dengan kata lain tidak terwujudnya secara efisien dan efektif pelaksanaan berbagai kegiatan manajemen. Kesepahaman konsep manajemen yang teraktualisasi dalam pemikiran akan menciptakan efektivitas dan efisien setiap aktivitas yang harus dicapai dari seluruh jenjang manajemen dalam sebuah organisasi baik publik maupun organisasi privat.

Pemahaman tentang konsep manajemen ini dapat dilihat dari dua sisi pandang: *pertama*, konsep diartikan sebagai rangkaian tulisan yang menggambarkan suatu cerita atau penjelasan terhadap masalah dalam manajemen tertentu dalam rangka penyelesaian termasuk didalamnya pemecahan masalah; *kedua*, konsep dipahami sebagai suatu pernyataan yang mengandung satu maksud, tetapi memiliki berbagai nilai yang memungkinkan berbeda antara lain yang satu dengan dengan nilai lainnya. Walaupun nilai dalam satu konsep terdapat perbedaan maupun persamaan namun tetap bersumber dari pernyataan yang terdapat dalam satu keutuhan.

Manajemen sebagai suatu konsep pemikiran, tujuan utamanya adalah bagaimana melaksanakan suatu kegiatan yang dimotori oleh manusia dengan menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia untuk mencapai suatu tujuan yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupan manusia.

Dorongan konsep manajemen pada dasarnya berkembang dari persoalan psikologi. Winardi (2006) berpandangan bahwa "keberhasilan dalam hal mencapai tujuan-tujuan keorganisasian hingga tingkat tertentu tergantung pada faktor-faktor manusia," karena hanya manusia yang dapat menciptakan, merubah dan mengembangkan suatu konsep manajemen yang lebih tepat dalam pengimplementasian menuju pencapaian tujuan secara berdayaguna dan berhasilguna. Dinamika manajemen sesungguhnya dapat menunjang kinerja keorganisasian, demikian jg halnya dengan seberapa besar stimulan yang dapat mendorong manajemen untuk berdinamika dari berbagai aspek kegiatan manajemen.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya yang baik ditujukan kepada peningkatan kontribusi yang dapat diberikan oleh para pekerja dalam organisasi ke arah tercapainya tujuan organisasi. Tidak menjadi soal tujuan organisasional apa yang ingin dicapai. Dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan.

Kenyataan ini semakin jelas terlihat apabila diingat bahwa satuan kerja yang mengelola sumber daya manusia melakukan tugas-tugas penunjang, bukan melakukan tugas pokok. Artinya, memang benar bahwa satuan kerja tersebut, dengan nomenklatur apapun ia dikenal seperti bagian kepegawaian atau istilah lain yang sejenis juga mempunyai tujuan-tujuan

tertentu yang diusahakan terwujud melalui berbagai langkah yang ditempuh dalam menyelenggarakan fungsinya. Akan tetapi tujuan-tujuan departmental atau inkramental tersebut harus dalam kerangka pemikiran utama yaitu mendukung berbagai kegiatan pokok yang harus dilakukan oleh organisasi demi pencapaian berbagai tujuan dan sarannya.

Sesungguhnya tidak banyak hal dalam manajemen, termasuk manajemen sumber daya manusia, yang dapat dinyatakan secara aksiomatik. Akan tetapi dalam hal perencanaan dapat dikatakan secara kategorikal bahwa perencanaan mutlak perlu, bukan hanya karena setiap organisasi pasti menghadapi masa depan yang selalu “diselimuti” oleh ketidakpastian, akan tetapi juga karena sumber daya yang dimiliki selalu terbatas, padahal tujuan yang ingin dicapai *per definisi* selalu tidak terbatas.

Menurut Sondang P. Siagian (2015:44) *Pertama*, organisasi dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang sudah ada dalam organisasi secara lebih baik. Merupakan hal yang wajar bahwa apabila seseorang mengambil keputusan tentang masa depan yang diinginkannya, ia berangkat dari kekuatan dan kemampuan yang sudah dimilikinya sekarang. *Kedua*, melalui perencanaan sumber daya manusia yang matang, produktivitas kerja dari tenaga yang sudah ada dapat ditingkatkan. Hal ini dapat terwujud melalui adanya penyesuaian-penyesuaian tertentu, seperti peningkatan disiplin keterampilan sehingga setiap orang menghasilkan sesuatu yang berkaitan langsung dengan kepentingan organisasi. *Ketiga*, Perencanaan sumber daya manusia berkaitan dengan penentuan kebutuhan akan tenaga

kerja di masa depan, baik dalam arti jumlah dan klasifikasinya untuk mengisi berbagai kegiatan dan menyelenggarakan berbagai aktivitas baru kelak. *Keempat*, salah satu segi manajemen sumber daya manusia dan dewasa ini dirasakan semakin penting ialah penanganan informasi ketenagakerjaan. *Kelima*, seperti telah dimaklumi salah kegiatan pendahuluan dalam melakukan perencanaan termasuk perencanaan sumber daya manusia adalah penelitian. *Keenam*, Rencana sumber daya manusia merupakan dasar bagi penyusunan bagi program kerja bagi satuan kerja yg menangani sumber daya manusia dalam organisasi.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Apabila dikatakan bahwa sumber daya manusia merupakan sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi, salah satu implikasinya adalah bahwa investasi terpenting yang mungkin dilakukan oleh suatu organisasi adalah di bidang sumber daya manusia. Alasan yang sangat fundamental untuk mengatakan demikian ialah bahwa baik untuk menghadapi tuntutan tugas sekarang maupun dan terutama untuk menjawab tantangan masa depan, pengembangan sumber daya manusia merupakan keharusan mutlak. Singkatnya, kemampuan pegawai baru yang digabung dengan program pengenalan dan pelatihan tertentu belum sepenuhnya menjamin hilangnya kesenjangan antara kemampuan kerja dan tuntutan tugas. Di sinilah letak pentingnya pengembangan sumber daya manusia.

5. Teori Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan (Peter salim dan Yenny Salim, 2002: 534).

Menurut Handyaningrat (1997:9) pengelolaan juga diartikan penyelenggaraan suatu proses kegiatan. Pengelolaan bias diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha - usaha para anggota organisasi dan penggunaan - penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Menurut Handoko (1997:8) Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber - sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu

organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi.

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha - usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak dicapai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas - kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi, pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi antara lain: memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan/dana perguruan tinggi sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan dedikasi kerja yang baik dan mengerti tugas pokok dan fungsinya masing - masing agar tujuan perguruan tinggi tercapai.

6. Tujuan Pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan

yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia – sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Adapun beberapa tujuan pengelolaan menurut Afifiddin (2010 : 3)

- a. Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b. Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam satu organisasi.
- c. Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektifitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara cepat, Afifiddin (2010:3), menyatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu.
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana.
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektivitas dan efisiensi
- f. Menentukan ukuran untuk menilai.

- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan penilaian
- j. Mengadakan review secara berkala.
- k. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang.

Berdasarkan uraian di atas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai

4. Pengelolaan yang Baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik, hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan, membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi, serta memengaruhi anggota – anggota melalui interaksi yang dibangunnya.

5. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutamanya

dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator (www.dikmas.go.id). Menurut Lily K. Somadikarta(2007:13), Taman bacaan adalah ibarat perpustakaan dalam pertumbuhan (in statu nascendi). Taman bacaan yang menyediakan buku untuk menarik minat baca Sudah memenuhi persyaratan pertama dari “Five Laws of Library Science (Dr. S. R. Ranganathan)” yaitu “*Books are for use*” (Buku-buku untuk digunakan).

Makna dari persyaratan pertama tersebut dapat dipahami lebih mendalam lagi bahwa bagi pembaca akan mendapatkan manfaat yang lebih dari hasil membacanya. Menurut S.R. Ranganathan yang dikutip oleh Lily (2007:3) Five Laws” dapat diterapkan pada semua jenis perpustakaan termasuk Taman Bacaan Masyarakat. taman baca masyarakat ibarat perpustakaan dalam pertumbuhannya keberadaanya ditengah tengah masyarakat adalah sebagai alat untuk meningkatkan minat dan lebih dari itu taman baca masyarakat juga berfungsi sebagai salah upaya dalam melakukan kegiatan pendidikan serta memenuhi kebutuhan akan membaca warga masyarakat pada umumnya serta Taman bacaan masyarakat merupakan jantung pendidikan masyarakat dengan berbagai macam program dan pelayanan di dalamnya diharapkan mampu memotivasi dan menumbuhkan minat dan kegemaran membaca bagi. Dengan tumbuh kembangnya minat dan kegemaran membaca, maka membaca merupakan suatu kebiasaan yang mesti dilakukan tiap hari sebagaimana memenuhi kebutuhan hidup.

6. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Pelayanan taman baca masyarakat ditujukan bagi semua warga masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, kemampuan berpikir dan keterampilannya melalui sumber-sumber informasi dan fasilitas yang disediakan. Oleh karena itu, maka tujuan taman baca masyarakat adalah:

- a. Memberikan fasilitas belajar dalam peningkatan individu masing-masing masyarakat.
- b. Memberikan informasi melalui berbagai bahan bacaan.
- c. Mengembangkan kemampuan kreatif, daya spiritual dan aktifitas kebudayaan lainnya.
- d. Sarana rekreasi dan tempat menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.
- e. Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kesempatan membaca melalui sumber-sumber bacaan yang tersedia.
- f. Menghidupkan dan memelihara minat serta hasrat masyarakat untuk membaca dan belajar mandiri.
- g. Mempertinggi dan memperluas pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya membaca.
- h. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan.

7. Sasaran dan Pengguna Taman Baca Masyarakat

Salah satu tujuan yang terpenting bagi manusia dalam hidupnya adalah berusaha untuk menjadi masyarakat yang lebih berharga. Dalam dunia modern, setiap individu anggota masyarakat memperoleh hak asasi untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak, memperoleh pengertian-pengertian dan penjelasan-penjelasan yang baik hampir semua masalah yang penting. Setiap anggota masyarakat itu sendiri harus menyediakan waktu yang cukup secara teratur dan terus menerus sepanjang hidupnya untuk membina kecakapan, keterampilan, menambah ilmu pengetahuan, serta budi pekerti yang baik untuk mencapai standar hidup yang lebih baik.

Jalan untuk mencapai hal tersebut di atas yang termudah, efisien, ekonomis dan demokratis untuk sebelum, selama dan sesudah menempuh pendidikan formal dan nonformal adalah melalui layanan-layanan baca yang dapat menyediakan bahan bacaan dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut disediakan untuk jangkauan semua orang guna melebarkan pandangan serta melepaskan diri dari keterikatan kepada orang lain. Selain itu, juga dapat mendorong kepada penemuan-penemuan baru yang dapat membawa penghayatan hidup diri sendiri dan umat manusia secara keseluruhan dengan ragam dan tingkat kehidupannya. Dalam Petunjuk Teknis taman baca masyarakat (2010:10) Adapun sasaran pengguna taman baca masyarakat adalah:

- a. Warga belajar Pendidikan keaksaraan baik yang telah menyelesaikan program keaksaraan dasar atau yang saat ini sedang belajar di program Keaksaraan Usaha Mandiri.
- b. Masyarakat yang sedang belajar di program PNFI.
- c. Masyarakat umum baik yang berkepentingan maupun tidak.

Ikatan pengguna dengan taman baca masyarakat semata-mata karena buku atau bahan bacaan. Oleh karena itu tidak mudah bagi para petugas layanan baca untuk membantu atau mengajak mereka agar mau membaca. Oleh karena itu mereka harus disediakan bahan-bahan bacaan yang dapat memenuhi selera mereka sesuai dengan kemampuan berbahasa mereka dan tingkat pengetahuannya. Ada yang mencari informasi untuk kepentingan belajar, ada pula yang membutuhkan informasi untuk hal-hal yang lebih mendalam sifatnya, yaitu untuk kepentingan penelitian atau pengembangan ilmu pengetahuan atau untuk keputusan secara teliti dan bijaksana. Ada pula yang membaca santai untuk mendapatkan hiburan sesuatu dalam mengisi waktu senggang. Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan baca disebut masyarakat pembaca. (Depdikbud:2007:9).

8. Sistem Pengelolaan Taman Baca

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang

membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. Taman baca masyarakat sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia

Taman bacaan masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adatistiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya

Menurut Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat Taman Bacaan Masyarakat adalah sebuah tempat / wadah yang didirikan dan dikelola baik masyarakat maupun pemerintah untuk memberikan akses layanan bahan bacaan bagi masyarakat sekitar sebagai sarana pembelajaran seumur hidup dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat di sekitar taman baca masyarakat

Menurut Amrin (2011:4) Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah taman baca masyarakat berada dalam

rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca. Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap taman baca masyarakat harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang mereka perlukan.

Pengertian sederhana definisi di atas menyatakan bahwa perpustakaan umum adalah perpustakaan atau sistem perpustakaan yang menyediakan akses yang tidak terbatas kepada sumberdaya perpustakaan dan layanan gratis kepada warga masyarakat di daerah atau wilayah tertentu, yang didukung oleh sebahagian dari dana masyarakat (pajak).

Dalam memenuhi peranannya sebagai sumber belajar yang dapat memfasilitasi pembelajaran seumur hidup, taman baca masyarakat mempunyai fungsi sebagai tempat belajar dan mencari informasi yang dibutuhkan masyarakat, baik mengenai masalah yang langsung berhubungan dengan masalah pendidikan maupun tidak berhubungan dengan pendidikan.

Menurut Buku pedoman Pengelolaan Taman bacaan Masyarakat fungsi taman bacaan masyarakat adalah dari uraian diatas taman baca masyarakat menjalankan beberapa fungsi. Fungsi tersebut terdiri dari fungsi

pembelajaran, hiburan dan informasi. taman baca masyarakat melaksanakan kegiatan pelayanannya bervariasi. Ada banyak nama yang digunakan taman baca masyarakat, misalnya Rumah baca, pondok baca, perahu baca, Warung baca, namun pada hakikatnya kesemua lembaga atau organisasi tersebut , melakukan fungsi yang sama dengan taman baca masyarakat

Untuk meningkatkan kualitas taman baca masyarakat dalam rangka merealisasikan masyarakat budaya baca, taman baca masyarakat juga mempunyai manfaat sebagai medium pengembangan budaya baca masyarakat demi tercapainya masyarakat berbudaya baca yang berpengalaman, kritis, beradab, maju, dan mandiri yang dapat dicapai oleh masyarakat itu sendiri

Manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, taman baca masyarakat juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca. Apabila melaksanakan fungsinya dengan baik

Peran sebuah taman baca masyarakat adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan

peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budayabaca, taman baca masyarakat memiliki peran sebagai berikut :

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar taman baca masyarakat harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut taman baca masyarakat harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar taman baca masyarakat. Dengan demikian di taman baca masyarakat perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar taman baca masyarakat

Sesuai dengan peran tersebut maka taman baca masyarakat baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, taman baca masyarakat juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya. Menurut Sutarno NS peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain : Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang

dimiliki. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antarasesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.

Dapat berperan sebagai lembaga untuk membangun minat bac, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan krimemanfaatkan, nginan dan kebutuhan masyarakat. Berperan aktif sebagai *fasiliator*, *mediator*, *motivator* bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia. Berperan sebagai lembagaz pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan penunjang taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (*otodidak*), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (*user education*), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tidak ternilai harganya.

Taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi pengetahuan dan sebagai sarana untuk membangun komunitas antara sesama pngguna taman baca masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat

dapat juga berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak. Dalam upaya mewujudkan upaya masyarakat belajar harus diciptakan masyarakat sedemikian rupa yang memungkinkan pemelajar memiliki pengalaman baik melalui sumber belajar yang dirancang maupun dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. taman baca masyarakat sejenis dengan perpustakaan umum, namun sasarannya lebih untuk ke komunitas kelompok. Kopetensi pengelola terdiri dari kemampuan dalam merencanakan program taman baca masyarakat, mengorganisasikan sumber pengelola taman baca masyarakat. Kegiatan mengelola taman baca masyarakat merupakan serangkaian aktivitas yang harus dilakukan oleh seorang pengelola taman baca masyarakat. Maka, pengelola taman baca masyarakat harus menyediakan koleksi, layanan, dan peraturan di taman baca masyarakat.

Koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis dan mutunya, yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi, merupakan salah satu kunci keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan, strategis, kebijakan, dan tujuan. Koleksi bahan perpustakaan yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Kekuatan koleksi pustaka ini merupakan daya tarik bagi pemakai, sehingga banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan

semakin ramai pengunjung taman bacaan masyarakat dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Akhirnya makin besar pula proses transfer informasi (*transfer of information*) dan didini taman bacaan berfungsi sebagai media atau alat serta jembatan perantara anatar sumber informasi dengan masyarakat pemakai

Menurut Buku Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Jumlah koleksi taman baca masyarakat minimal 300 judul, terdiri atas buku, majalah, surat kabar, leaflet, dan bahan audio visual. Dalam rangka pengembangan dan pembinaan minat baca masyarakat maka diharapkan koleksi terbesar dari 1 (satu) unit taman baca masyarakat adalah 40% bahan bacaan hiburan, 30% ilmu pengetahuan praktis, sedang sisanya 30% adalah ilmu-ilmu lainnya seperti agama, politik, kesenian, hukum, pendidikan, (disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat).

Menurut Amrin koleksi pada taman bacaan masyarakat harusnya disesuaikan dengan kebutuhan warga setempat, misalnya masyarakat yang ada di daerah pertanian sawah, kebutuhan sarana bacaannya adalah berbeda dengan masyarakat yang ada di daerah perkebunan kelapa sawit. Atau masyarakat yang ada di pegunungan dengan masyarakat di pantai atau masyarakat yang tinggal diperkotaan akan sangat berbeda dengan kebutuhan sarana bacaannya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koleksi taman bacaan masyarakat harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dengan demikian maka informasi ilmu pengetahuan yang dibaca, digali, ditemukan di taman baca masyarakat dapat dikaji, diteliti,

dikembangkan, disalurkan, dan disebarluaskan secara terus-menerus tanpa ada habisnya

Taman Bacaan Masyarakat dikatakan baik apabila dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengunjung. Kepuasan pemakai dapat dilihat dari seberapa jauh taman bacaan masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakainya. Keberhasilan taman baca masyarakat dalam melayani masyarakat penggunaannya antara lain terlihat dari berapa banyak orang yang memanfaatkan taman baca masyarakat setiap hari dan seberapa jauh taman baca masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan pengguna. Dari uraian di atas dapat disimpulkan layanan taman baca masyarakat harus seyaman mungkin, dan tenaga pelayanannya berpenampilan menyenangkan sehingga masyarakat pengguna taman baca masyarakat tidak segan untuk bertanya atau meminta bantuan serta merasakan dekat dan diperhatikan

Hari dan jam buka hendaknya disesuaikan dan mempertimbangkan aktivitas kerja anggota dan masyarakatnya. Idealnya jam buka taman baca masyarakat dilakukan sore hari bahkan malam hari karena pagi hari anggota dan masyarakat pada umumnya mencari nafkah. Apabila kelompok warga masyarakat yang dilayani bekerja pada sore atau malam hari, jam layanan taman baca masyarakat dilakukan pada pagi hari

Pendidikan Keaksaraan sangat berhubungan dengan taman baca masyarakat agar warga buta aksara yang sudah melek aksara tidak buta

kembali dengan adanya taman baca masyarakat ini sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan warga sesuai dengan minat dan kebutuhan setempat. Sedangkan program Taman Bacaan Masyarakat belum dapat dikatakan berhasil apabila kemampuan, keterampilan dan kinerja pengelola belum memadai untuk mengelola Taman Bacaan Masyarakat, sehingga bagi para Pengelola taman baca masyarakat agar dapat mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan penyelenggaraan taman baca masyarakat sebelum melaksanakan tugasnya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola taman baca masyarakat harus memiliki sikap peduli dan tanpa pamrih untuk melayani bahan bacaan dan membimbing masyarakat dengan latar belakang pendidikan bidang komunikasi agar dapat mengembangkan minat baca masyarakat serta memiliki usaha ekonomi ditempat dimana taman baca masyarakat tersebut didirikan sehingga memberi kenyamanan pada pengguna taman baca masyarakat

Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menanbah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tidak diragukan lagi bahwa membaca adalah sarana penting bagi setiap orang yang ingin maju. Karena dengan bacaan membuat mereka lebih cerdas, kritis dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Minat adalah aspek kejiwaan yang kompleks dan unik karena perwujudannya yang menggejala pada perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dan

kejiwaan. Minat mempunyai arti sikap jiwa seseorang termasuk tiga fungsi jiwanya yaitu kognitif (pengenalan), emosi (perasaan), dan konasi (kemauan) yang tertuju pada sesuatu. Sedang baca atau membaca mempunyai arti mengucapkan lafal bahasa tulisan kedalam bahasa lisan menurut peraturan tertentu

Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan tujuan dan pemanfaatan membaca maka harus diketahui terlebih dahulu defenisi dari tujuan dan manfaat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 710) disebutkan bahwa tujuan dan manfaat mengandung arti, “proses, cara, perbuatan, dampak. Dari pengertian diatas dapat dirumuskan bahwa tujuan dan manfaat membaca adalah suatu proses untuk menambah atau memperkaya diri dengan berbagai informasi yang dilakukan dengan cara membaca bahan bacaan tentang topik-topik menarik

Setidaknya taman baca masyarakat didalam lingkup masyarakat yang kecil sudah mulai mampu mengenalkan masyarakat terhadap bahan bacaan yang masyarakat awam mengidentikkan taman baca masyarakat sebagai suatu perpustakaan. Dengan demikian tinggal bagaimana perpustakaan lebih menarik simpati masyarakat secara luas untuk menggunakan fasilitas yang disediakananya. Akan lebih efektif bila terjalin suatu kerjasama yang erat antar perpustakaan umum atau perpustakaan formal lainnya dengan Taman Baca Masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya sistem kerjasama ini. Apabila suatu taman baca masyarakat tidak mempunyai koleksi yang

dibutuhkan masyarakat maka akan dirujuk kepada perpustakaan yang biasanya memang memuat informasi yang lebih banyak. Hal ini dapat dianalogikan dengan suatu puskesmas, apabila ia menemui pasien yang tidak bisa diobati, maka akan dirujuk kepada rumah sakit yang lebih besar dan lengkap pengobatannya.

Tentunya taman baca masyarakat dan Perpustakaan merupakan lembaga yang berbeda dan perlu saling melengkapi satu sama lain. Adapun perbedaan hanya untuk memberikan warna diantara keduanya. Perpustakaan hendaknya lebih memasyarakat dan layanan yang diberikan kepada pemustaka bukan hanya layanan prima, akan tetapi layanan ikhlas. Banyak taman baca masyarakat yang lebih eksis, karena pelayanan yang dilakukannya didasari dengan keikhlasan dan rasa keterpanggilan, bukan tugas. Sepatutnya hal yang demikianpun dapat ditumbuhkan diperpustakaan. Adapun mengenai sistem teknis taman baca masyarakat memang perlu banyak berdiskusi dan meminta saran serta kerjasama dari perpustakaan untuk dapat menerapkan sistem yang lebih baik, walaupun tidak sama dengan perpustakaan yang harus sesuai dengan peraturan – peraturan yang berlaku.

Perpustakaan sendiri merupakan suatu instansi resmi dari pemerintah yang ada anggarannya secara khusus. Berbeda dengan taman baca masyarakat, menurut Gola Gong ketua Umum Forum Taman Baca Masyarakat seluruh Indonesia dalam acara seminar yang dilakukan di Yogyakarta, beliau menyampaikan taman baca masyarakat adalah suatu

lembaga non formal in formal, dikelola dengan dana swadaya dan biasanya tidak diberlakukan peraturan – peraturan khusus seperti perpustakaan. Sebagai contoh mungkin untuk masuk ke perpustakaan harus dalam keadaan rapih, sopan, formal, tidak boleh berisik dan tidak sedikit perpustakaan yang terkesan kaku. Lain halnya dengan taman baca masyarakat, lembaga ini memang bisa dikatakan adalah lembaga swasta, karena penanganannya tidak harus dilakukan oleh pegawai negeri atau seseorang yang ahli dalam bidang perpustakaan, siapapun yang mau bisa mendirikan dan mengelola taman baca masyarakat

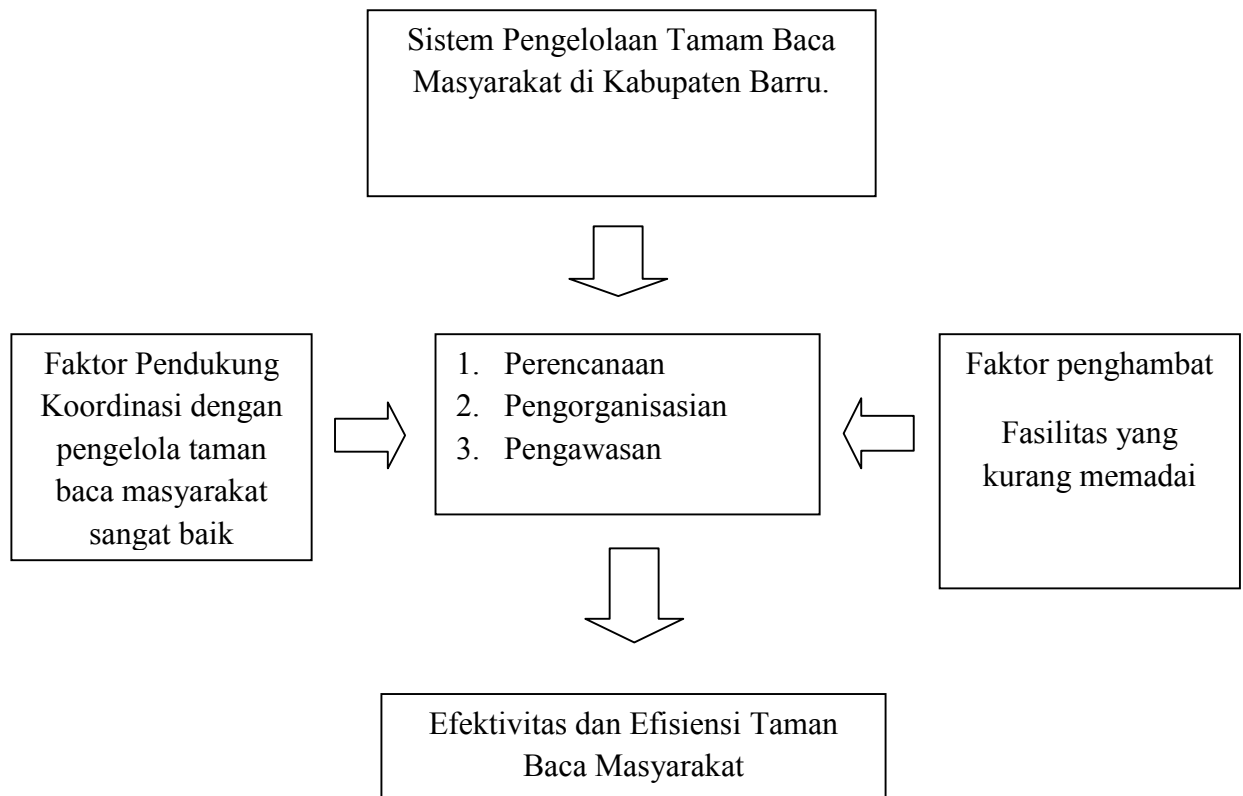
Fungsi Taman Bacaan Masyarakat adalah; (1) sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, (2) sumber informasi yang bersumber dari buku dan bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan warga belajar dan masyarakat setempat, (3) sumber penelitian dengan menyediakan buku-buku dan bahan bacaan lainnya dalam studi kepustakaan, (4) sumber rujukan yang (5) sumber hiburan (rekreatif) yang menyediakan bahan bacaan yang sifatnya rekreatif untuk memanfaatkan waktu senggang untuk memperoleh pengetahuan/informasi baru yang menarik dan bermanfaat.

B. Kerangka Pikir

Salah satu program pembangunan pendidikan adalah Program pengembangan Budaya Baca dan Perpustakaan. Program ini bertujuan untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat melalui peningkatan budaya baca serta penyediaan, bahan bacaan yang berguna bagi

aksarawan baru, maupun anggota masyarakat pada umumnya yang membutuhkan untuk, memperluas pengetahuan dan keterampilan demi peningkatan wawasan serta produktivitas masyarakat. taman baca masyarakat sebagai medium pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik aksaran baru, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia. Adapun kerangka pemikiran ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir



C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah sistem pengelolaan taman baca masyarakat di Kabupaten Barru.

1. Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru.
2. Langkah - langkah yang dilakukan dalam Sistem Pengelolaan Taman Masyarakat di Kabupaten barru.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka perlu kiranya keseragaman pengertian mengenai objek yang diteliti, berikut ini diuraikan beberapa deskripsi fokus:

1. Perencanaan adalah Pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi,kebijaksanaan, proyek, program, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian adalah suatu langkah yang dilakukan oleh badan kearsipan dan perpustakaan daerah dalam pengelolaan taman baca agar kegiatan tersebut mencapai tujuan.
3. Pengawasan adalah suatu upaya untuk mengawasi suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan apakah sudah sesuai dengan perencanaan, sebagai suatu proses untuk mengoreksi setiap penyimpangan yang muncul.
4. Faktor Pendukung yaitu Koordinasi dengan pengelola taman baca masyarakat sangat baik karena setiap bulannya ada koordinasi ketika datang menerima insentif di kabupaten Barru.
5. Faktor Penghambat yaitu fasilitas yang kurang memadai contohnya: kurangnya buku-buku bacaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 18 Agustus 2016-15 Oktober 2016 di Badan Kearsipan Dan Perpustakaan Daerah di Kabupaten Barru karena ingin melihat pengelolaan taman baca masyarakat.

B. Jenis Dan Tipe Penelitian

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif dengan mengkaji objek dan mengungkapkan fenomena - fenomena yang ada secara konsektual melalui pengumpulan data yang diperoleh. Kualitatif menyediakan kedalaman dan rincian melalui pengutipan secara langsung dan deskripsi yang diteliti situasi implementasi. Alasan menggunakan metode kualitatif karena permasalahan masih beragam sehingga untuk mengidentifikasi masalah yang urgen diperlukan pendalaman lebih lanjut. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data dan informasi tentang Taman Baca Masyarakat (TBM).
2. Tipe penelitian yang menggunakan penelitian Fenomenologi dalam penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara rinci mengenai objek penelitian serta menganalisis fenomena-fenomena mengenai Taman Baca Masyarakat (TBM).

C. Sumber Data

Sumber Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder

1. Data Primer, yaitu data utama yang dikumpulkan peneliti dari hasil pengolahan angket / kuesioner yang telah diisi oleh responden atau informan oeneliti terkait dengan sistem pengelolaan dan pengembangan taman baca masyarakat di Kabupaten Barru.
2. Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti yang sumbernya dari data- data yang sudah diolah sebelumnya menjadi seperangkat informasi dalam bentuk dokumen, laporan – laporan, dan informasi tertulis lainnya yang berkaitan sengan obyek penelitian.

D. Informan Penelitian

Obyek utama penelitian ini ialah Sistem Pengelolaan Taman Baca MasyarakatKabupatem Barru, dimana yang dimaksud di sini adalah orang diharapkan memberikan data secara obyektif, netral, dan dapat dipertanggung jawabkan Adapun informan dalam penelitian ini, yaitu:

NO	NAMA	JUMLAH
1.	Kepala Perpustakaan Daerah Desa... Kabupaten barru	1 Orang
2.	Pengelola Taman baca masyarkat	2 Orang
3.	Masyarakat	2 Orang
	Jumlah	5 Orang

E. Teknik Pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengungkapkan kajian tentang Taman Bacaan Masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Untuk menggali data tersebut maka wawancara dilakukan terhadap : Kepala Perpustakaan Daerah,pengelola Perpustakaan Daerah, pengunjung ataupun masyarakat lainnya

2. Observasi

Observasi biasa juga disebut pengamatan, yakni mengamati objek penelitian secara langsung. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang objek penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui secara konseptual tentang permasalahan - permasalahan yang sedang diteliti dengan mencari literature khususnya yang berhubungan dengan sistem pengelolaan taman baca masyarakat di Kabupaten Barru.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah langkah selanjutnya untuk mengelolah data dimana data yang diperoleh, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menyimpulkan persoalan yang diajukan dalam menyusun hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Dalam model ini terdapat komponen pokok. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012) komponen tersebut yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama analisis data yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan peneliti dapat dilakukan.

3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu raktan informasi yang memungkinkan kesimpulan secara singkat agar makna perristiwanya menjadi lebih baik mudah dipahami.

G. Pengabsahan Data

Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Menurut Sugiyono, (2012:127), teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpul data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono ada 3 macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dapat diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreabilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil

Kabupaten Barru berada di pesisir barat Provinsi Sulawesi Selatan, terletak antara koordinat 405'49" - 447'35" lintang Selatan dan 11949'16" Bujur Timur. Kabupaten Barru mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara dengan Kota Parepare dan Kabupaten Sidrap
- b. Sebelah Timur dengan Kabupaten Soppeng dan Kabupaten Bone
- c. Sebelah Selatan dengan Kabupaten Pangkajene Kepulauan
- d. Sebelah barat dengan Selat Makassar

Secara topografi Kabupaten Barru memiliki luas 1.174,72 km, terbagi dalam 7 kecamatan yaitu: Kecamatan Tanete Riaja seluas 174,29 km, Kecamatan Tanete Rilau seluas 76,17 km, Kecamatan Barru seluas 119,32 km, Kecamatan Soppeng Riaja seluas 78,90 km, Kecamatan Mallusetasi seluas 216,58 km, Kecamatan Pujananting seluas 314,26 km, dan Kecamatan Balusu seluas 112,20 km. Selain daratan, terdapat juga wilayah laut teritorial seluas 4 mil dari pantai sepanjang 78 km. Berdasarkan kemiringan lereng, wilayah Kabupaten Barru terbagi empat kriteria morfologis yaitu datar dengan kemiringan 0-2° seluas 26,64%, landai dengan kemiringan 2-15° seluas 7.043 ha atau 5,49% miring dengan kemiringan 15-40° seluas

33.346 ha atau 28,31%, dan terjal dengan kemiringan $>40^\circ$ seluas 50.587 ha atau 43,06% yang terbesar pada semua kecamatan. Untuk lebih jelasnya, klasifikasi ketinggian/topografi di kabupaten Barru dikelompokkan sebagai berikut:

a. Ketinggian 0 – 25 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini tersebar di seluruh kecamatan kecuali kecamatan pujananting.

b. Ketinggian 25-100 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah dengan ketinggian ini tersebar di seluruh Kecamatan.

c. Ketinggian 100-500 m dpl

Wilayah yang termasuk kedalam klasifikasi ketinggian ini tersebar di seluruh Kecamatan.

d. Ketinggian 500-1000 m dpl

Wilayah yang termasuk kedalam klasifikasi ketinggian ini tersebar di seluruh Kecamatan kecuali Kecamatan taneta Rilau.

e. Ketinggian 1000-1500 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini tersebar di Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Soppeng Riaja dan Pujananting.

f. Kategori >1500 m dpl

Wilayah yang termasuk ke dalam daerah ketinggian ini hanya terdapat di kecamatan Pujananting.

2. Visi dan Misi Kantor Perpustakaan, Arsip / Dokumentasi Kabupaten

a. Visi Kantor Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Kabupaten Barru

Menjadi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai pusat belajar masyarakat dan tata kelola kearsipan yang lebih baik bernapaskan keagamaan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kapasitas kelembagaan kualitas sumber daya aparatur
- 2) Meningkatkan kualitas pembinaan dan pengelolaan perpustakaan
- 3) Meningkatkan penyelenggaraan kearsipan.
- 4) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan administrasi perkantoran.

3. Tugas, Fungsi dan struktur Organisasi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi

Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Barru adalah unit Pelaksana Teknis Daerah Bidang Perpustakaan, Arsip dan dokumentasi yang dibentuk pada tanggal 28 juli 2008 berdasarkan peraturan Daerah Kabupaten Barru Nomor: 06 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja inspektorat, badan perencanaan pembangunan Daerah dan lembaga teknis daerah Kabupaten Barru. Kantor Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi Kabupaten Barru dipimpin oleh Kepala Kantor yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretariat Daerah. Fungsi Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi sebagai Berikut:

- a. Perumusan Kebijakan Teknis di bidang Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi.
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah Daerah di bidang perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi
- c. Pembinaan Pelaksanaan tugas perpustakaan, Arsip dan dokumentasi
- d. Pelaksanaan urusan Tata Usaha Kantor.
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati.

Tugas Pokok Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Barru. Membantu Bupati dalam kebijakan bidang Perpustakaan, Arsip, dan Dokumentasi dan penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Bidang Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dengan struktur organisasi sebagai berikut:

- a. Kepala Kantor
- b. Sub Bagian Tata usaha
- c. Seksi layanan perpustakaan
- d. Seksi pengembangan dan Pengelolaan Pustaka
- e. Seksi Pengelolaan Arsip
- f. Kelompok Jabatan Fungsional

Rincian Tugas Kepala kantor

- a. Memimpin pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah di Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Barru.

- b. Membantu Pemerintah Daerah dalam menyiapkan informasi mengenai Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan bagi Kepala Daerah.
- c. Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan penyelenggaraan pelayanan masyarakat.
- d. Mengkoordinasikan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.

Rincian Tugas Sub Bagian Tata Usaha

- a. Menghimpun dan membuat rencana strategis, program kerja serta kegiatan di lingkungan Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi.
- b. Merencanakan kegiatan Seksi Pengelolaan Arsip berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya, sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- c. Memberi petunjuk kepada bawahan di lingkungan Seksi Pengelolaan Arsip agar dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan.
- d. Memberi tugas atau kegiatan kepada para bawahan di lingkungan seksi pengelolaan Arsip dengan memberikan arahan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnya masing-masing.
- e. Membimbing para bawahan di lingkungan Seksi Pengelolaan Arsip dan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

- f. Memeriksa, mengoreksi dan mengontrol hasil kerja para bawahan di lingkungan Seksi Pengelolaan Arsip guna penyempurnaan lebih lanjut.
- g. Menilai kerja para bawahan di lingkungan Seksi Pengelolaan Arsip berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk dipergunakan sebagai bahan dalam peningkatan karier.
- h. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan penyusunan pada Seksi Pengelolaan Arsip sebagai pedoman dan landasan kerja.
- i. Merumuskan dan menetapkan pedoman, pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan kebijakan dan perencanaan pengembangan Pengelolaan Pustaka dan Arsip berkoordinasi dengan pemerintah provinsi.
- j. Menetapkan Peraturan Daerah tentang Pengelolaan Pustaka dan Arsip dengan berpedoman pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- k. Mengkaji, merumuskan menyusun kebijakan teknis pengendalian pelaksanaan Pustaka dan Arsip.
- l. Melaksanakan pemantauan, bimbingan dan pengawasan pelaksanaan Pengelolaan Pustaka dan Arsip berkoordinasi dengan pemerintah dan pemerintah provinsi.
- m. Membina dan mengawasi pelaksanaan dibidang sistem informasi Pengelolaan Pustaka dan Arsip

- n. Melaksanakan sosialisasi atas kebijakan dan perencanaan dan pengembangan kerja sam Luar Negeri, promosi, pemberian pelayanan perizinan, pengendalian pelaksanaan dan sistem informasi Pengelolaan Pustaka dan Arsip.
- o. Melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Pustakawan dan Arsiparis.
- p. Menghimpun dan menginventarisasi dalam rangka perumusan kebijakan bidang tata usaha.
- q. Melakukan Koordinasi terhadap satuan kerja perangkat daerah terkait melalui kegiatan kantor, dalam pelaksanaan tugas Seksi Pengelolaan Arsip.
- r. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas kepala kantor.

Rincian Tugas Seksi Pelayanan Perpustakaan

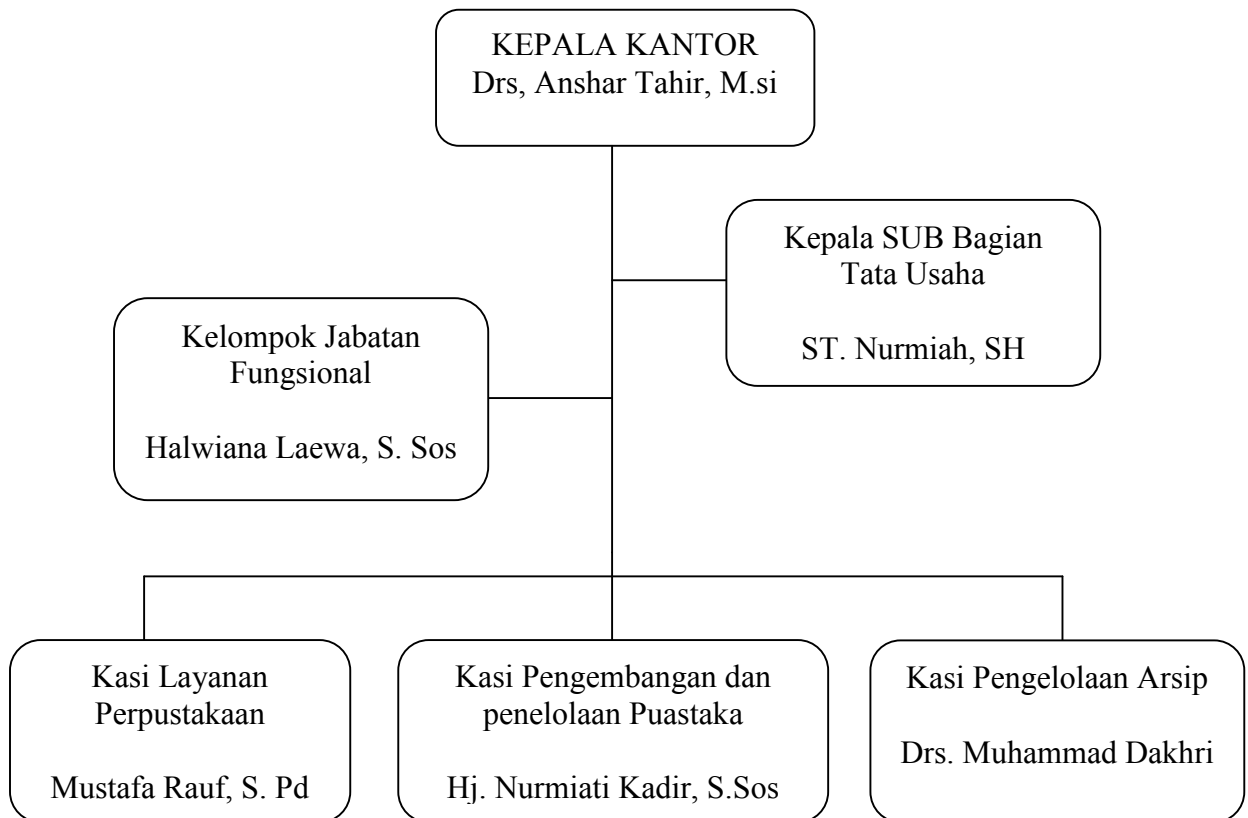
- a. Merencanakan kegiatan Seksi Layanan Perpustakaan berdasarkan kegiatan tahun sebelumnya, sebagai bahan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.
- b. Memberi petunjuk kepada bawahan di lingkungan Seksi Pelayanan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk dan ketentuan yang berlaku sehingga tercapai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan tugas.

- c. Membagi tugas atau kegiatan kepada bawahan di lingkungan Seksi Layanan Perpustakaan dengan memberikan arahan secara lisan maupun tertulis sesuai dengan permasalahan dan bidang tugasnyamasing-masing.
- d. Membimbing para bawahan di lingkungan Seksi Layanan dan Perpustakaan dan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- e. Memeriksa, mengoreksi dan mengontrol hasil kerja bawahan di lingkungan seksi layanan Perpustakaan guna penyempurnaan lebih lanjut.
- f. Menilai kinerja para bawahan di lingkungan Seksi Layanan Perpustakaan berdasarkan ketentuan yang berlaku untuk dipergunakan sebagai bagan peningkatan karier.
- g. Menghimpun dan mempelajari peraturan perundang-undangan, kebijakan teknis, pedoman dan petunjuk teknis, serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan penyusunan program-program pada Seksi Layanan Perpustakaan sebagai pedoman dan landasan kerja.
- h. Mencari, mengumpulkan, menghimpun dan mengestimasi, mengelola data dan informasi yang berhubungan dengan tugas Seksi Layanan Perpustakaan.
- i. Menetapkan norma, standard dan pedoman yang berisi kebijakan kabupaten berpedoman pada kebijakan provinsi dan nasional;
- j. Menetapkan peraturan dan kebijakan penyelenggaraan perpustakaan di skala kabupaten sesuai dengan kebijakan nasional;

- k. Menetapkan peraturan dan kebijakan pengembangan SDM perpustakaan skala kabupaten sesuai kebijakan nasional.
- l. Menetapkan peraturan dan kebijakan di bidang sarana dan prasarana perpustakaan skala kabupaten sebagai kebijakan nasional.
- m. Membina teknis semua jenis perpustakaan di wilayah kabupaten meliputi:
 - 1) Pengelolaan perpustakaan sesuai standar, pengembangan SDM
 - 2) Pengembangan sarana dan prasarana sesuai standar
 - 3) Kerjasama dan jaringan perpustakaan, pengembangan minat baca
- n. Menetapkan kebijakan pelestarian koleksi daerah kabupaten berdasarkan kebijakan nasional.
- o. Mengkoordinasi pelestarian TK daerah kabupaten.
- p. Menetapkan peraturan dan kebijakan pengembangan jabatan fungsional pustakawan pertama sampai pustakawan muda;
- q. Menyelenggarakan diklat teknis dan fungsional perpustakaan dan memberikan pertimbangan kepada kepala kantor perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi tentang langkah atau tindakan yang perlu diambil dibidang tugasnya;
- r. Melakukan koordinasi antara Seksi Layanan Perpustakaan.
- s. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh kepala kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan tugasnya dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi.

- t. Melaporkan dan bertanggung jawab kepada kepala Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi dalam melaksanakan tugas di lingkungan Seksi Layanan Perpustakaan.

**STRUKTUR ORGANISASI KANTOR PERPUSTAKAAN, ARSIP
DAN DOKUMENTASI KABUPATEN BARRU
(PERDA KABUPATEN BARRU NO. 6 TAHUN 2008)**



4. Profil Taman Baca Masyarakat Lagaligo

a. Profil

Taman Baca Masyarakat adalah tempat yang mengelola buku dan bacaan lainnya oleh masyarakat sebagai tempat untuk membaca, belajar, dan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi bagi masyarakat. Taman Baca Masyarakat Lagaligo yang beralamatkan di Jl. Lagaligo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Taman Baca Masyarakat ini merupakan naungan dari Perpustakaan Daerah karna melihat keadaan masyarakat disekitar yang rendah pendidikannya, kurangnya bahan baca dan kurangnya informasi yang didapat masyarakat. Faktor ekonomi yang lemah juga menimbulkan rendahnya pandangan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat menganggap sekolah tidak penting, maka setelah lulus pasti terhenti dan tidak melanjutkan lagi. Bahkan masih ada beberapa orang tua dan anak-anak yang untuk menyelesaikan pendidikan saja seperti mau berhenti di tengah jalan dengan berbagai alasan yang tidak masuk akal.

Taman Baca Masyarakat Lagaligo hadir untuk melengkapi pendidikan masyarakat secara nonformal bukan hal yang mudah untuk mendirikan Taman Baca Lagaligo ini butuh kesabaran dan keikhlasan untuk mengelola, mengembangkan, dan mengajak masyarakat untuk datang dan memanfaatkan bahan bacaan yang ada di Taman Baca Masyarakat Lagaligo. Ibu Andi Zakiah adalah pribadi yang mencintai

buku, gemar membaca, dan memiliki kepedulian terhadap masyarakat sekitar, beliau ingin masyarakat menjadi lebih cerdas dibantu oleh saudara dan beberapa teman untuk mengelola Taman Baca Masyarakat Lagaligo secara bertahap beliau menyusun proposal untuk diajukan ke Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru agar mendapatkan ijin operasional Taman Baca Lagaligo bahan bacaan yang ada buku-buku dari Perpustakaan daerah yang akhirnya dikumpulkan untuk menjadi bahan bacaan Taman Baca Masyarakat Lagaligo ini dengan adanya Taman Baca Masyarakat ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar agar bisa membaca belajar, mendapatkan informasi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan mereka.

b. Visi, Misi dan Tujuan

Taman Baca Masyarakat Lagaligo mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

Visi : Meningkatkan pengetahuan masyarakat melalui pendidikan nonformal menuju masa depan yang lebih baik.

Misi : Meningkatkan penggunaan Taman Baca Lagaligo agar tercipta kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Tujuan : Memberikan layanan kepada masyarakat, memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat serta sarana belajar sehingga menambah pengetahuan serta membangun masyarakat cerdas.

c. Koleksi Buku

Koleksi buku yang ada pada Taman Baca Masyarakat berjumlah 150 buku dimana buku-buku tersebut terbagi menjadi beberapa macam buku seperti:

1. Buku Pelajaran
2. Buku Cerita Rakyat
3. Buku Panduan Untuk Pertanian
4. Buku Panduan Untuk Peternakan

d. Statistik Kunjungan

Statistik kunjungan di Taman Baca Masyarakat pada tahun 2015 pengunjung Taman Baca Masyarakat berjumlah 147 Orang, pada tahun 2016 pengunjung Taman Baca Masyarakat mengalami penurunan menjadi 118 orang, dan pada tahun 2017 pengunjung Taman Baca Masyarakat mengalami kenaikan dengan jumlah 163 orang.

- e. Pedoman Taman Baca Masyarakat yaitu karena di Kabupaten Barru khususnya masyarakat sekitar Taman Baca Masyarakat mempunyai minat baca yang tinggi sehingga pemerintah setempat khususnya pengelola Taman Baca Masyarakat sehingga membentuk Taman Baca Masyarakat.
- f. Pedoman Taman Baca Masyarakat berpedoman dari perpustakaan daerah setempat karena fasilitas-fasilitas seperti buku, kursi dan lain-lain semuanya di ambil dari perpustakaan daerah.
- g. Pelaksanaan pedoman yaitu dalam Sistem Taman Baca Masyarakat Kabupaten Barru dilaksanakan oleh pengelola Taman Baca yaitu staf

perpustakaan Daerah bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk mengelola Taman Baca Masyarakat tersebut.

- h. Dikatakan Taman Baca yaitu karena di Daerah Kabupaten Barru penelitian ini dilaksanakan di Desa sehingga dinamakan Taman Baca Masyarakat karena fasilitas dan tempatnya kurang memadai maka disebut Taman Baca Masyarakat dibanding perpustakaan daerah berada di kota dan fasilitas lengkap seperti buku, kursi dan lain-lain dan juga ruangnya sangat luas dan memiliki staf pemerintah setempat.
- i. Faktor Pendukung
 - 1. Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan Taman Baca Masyarakat adalah dukungan dari pemerintah baik di Tingkat Desa maupun Kecamatan dalam menyambut program dari pemerintah pusat, pengawasan penuh yang dilakukan oleh pihak yang berwenang menjadikan pengelolaan Taman Baca steril dari penyimpangan-penyimpangan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya Taman Baca tersebut.
 - 2. Mudah koordinasi dengan pengelola Taman Baca Masyarakat karena setiap bulannya datang menerima insentif atau honorarium di Kabupaten.
- j. Faktor Penghambat
 - 1. Masih kurangnya minat baca sebagian masyarakat, sehingga di Kabupaten Barru sendiri perlu untuk dikembangkan minat bacanya untuk menjadikan daerah tersebut menjadi lebih maju dalam hal minat baca.

2. Ketersediaan buku masih kurang serta masih minimnya fasilitas dalam Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru yaitu masih kurangnya fasilitas kursi, meja, lemari karena masih minimnya kursi dan lemari di Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru sehingga masyarakat tidak nyaman pada saat masyarakat berkunjung di Taman Baca Masyarakat untuk membaca buku-buku yang ada di Taman Baca Masyarakat tersebut.

B. Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru

1. Sistem Pengelolaan Taman Bacaberdasarkan (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan penyusunan program baik yang menyangkut kegiatan awal, pelaksanaan, dan hasil akhir atau evaluasi dan tindak lanjut. Berikut perencanaan Taman Baca Masyarakat yaitu:

- a. Mengidentifikasi permasalahan minat baca yang ada di lingkungan masyarakat, dengan identifikasi ini sehingga dapat diketahui beberapa masalah dalam minat baca di Kabupaten Barru sebagaimana menurut pendapat informan yang mengatakan bahwa :

“ potensi dikabupaten Barru ini sangat banyak dan masyarakat juga bisa mengembangkannya. Tapi sayangnya disini masih kurang minat membaca serta membaca seakan tidak dijadikan kegemaran atau kurang penting sehingga masyarakat kadang tidak tahu bagaimana mengorganisir lingkungan bagaimana mengelola kelompok tertentu sehingga tidak begitu bergantung lagi dari luar dan lebih mandiri. (AZ wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa masalah yang bisa teridentifikasi adalah kurangnya minat baca di kabupaten Barru. Sehingga hal ini perlu dianalisis lebih mendalam serta diberikan penanganan.

Membaca adalah jendela ilmu dan dengan membaca apa yang belum diketahui dapat diketahui bahkan secara mendalam. Oleh karena itu tak ada alasan untuk tidak membaca serta penanganan masalah minat baca harus ditanggapi serius.

“telah diusahakan kendala-kendala pada minat baca di Kabupaten Barru ini sehingga bagaimana pengelolaannya bisa cepat dilakukan apalagi ini belum ada Taman Baca sebelumnya jadi perlu kita evaluasi ulang langkah-langkahnya.”(AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam perencanaan sebelumnya salah satu kendala atau masalah yang muncul adalah tidak adanya sarana bacaan untuk masyarakat sehingga pemerintah Kabupaten Barru berinisiatif untuk membentuk Taman Baca Masyarakat. Taman baca masyarakat ini nantinya dijadikan sarana bagi masyarakat untuk mendapat informasi atau ilmu pengetahuan sebagai tujuan mencerdaskan masyarakat. Berdasarkan yang dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa hasil identifikasi masalah dapat diketahui masalah utama dalam upaya meningkatkan minat baca adalah kebanyakan masyarakat memang tidak gemar membaca, tidak memandang membaca adalah hal yang penting serta tidak adanya sarana atau fasilitas membaca. Oleh karena itu melalui identifikasi masalah sehingga yang menjadi kendala bisa secepatnya ditangani.

b. Mencari penyebab masyarakat tidak gemar membaca

Membaca bagi sebagian orang penting karena dengan membaca banyak yang bisa diungkap tergantung bagaimana bacaan tersebut

dikembangkan serta bagaimana bacaan tersebut mampu mengubah pola pikir pembacanya. Dalam perencanaan pengelolaan Taman Baca mencari penyebab masyarakat tidak gemar membaca sangat perlu guna menyiapkan persiapan dalam penanganan masalah tersebut. Berikut wawancara terkait penyebab kurangnya minat baca di Kabupaten Barru:

“ ya disini masyarakat banyak yang tidak begitu tertarik kalau soal membaca kadang kala alasan umumnya kekurangan buku yang menarik atau memang belum ada buku yang pas.”(AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa salah satu masalah yang muncul pada saat identifikasi masalah mengenai minat baca salah satunya adalah kekurangan buku bacaan yang menarik untuk dibaca sehingga kecenderungan untuk tertarik kepada aktivitas membaca sangat kurang. Daya tarik buku memang banyak dipengaruhi pada jenis atau kategori bacaan tersebut sehingga penentuan topik atau pembahasan sebaiknya disesuaikan pada lingkungan taman baca tersebut.

“.....beberapa orang memandang sepele kalau urusan membaca buku katanya cuman anak sekolah saja, ada yang bilang tempatnya kurang nyaman ada juga yang bilang belum lancar membaca.” (AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyebab masyarakat kurang minat membacanya adalah membaca buku tidak dipandang penting bagi sebagian masyarakat yang seharusnya tetap berpendidikan seumur hidup baik formal ataupun non formal termasuk membaca buku diluar dari lingkungan atau usia sekolah formal pada umumnya. Beberapa masyarakat juga berpendapat bahwa yang membuat gairah atau minat baca kurang

adalah kada kala terdapat ruang baca akan tetapi tempat membacanya kurang nyaman beberapa juga berpendapat bahwa penyebab tidak minat membaca adalah tidak lancar atau belum lancar membaca. Oleh karena itu dari pendapat tersebut dapat dievaluasi mengenai kendala-kendala pada minat baca terutama yang harus dilakukan penanganan yang cepat adalah pemberantasan buta huruf yang masih banyak dirasakan oleh masyarakat.

c. Mencari ide dan solusi

Kendala-kendala memang tak lepas dari aktivitas sehari-hari termasuk yang dihadapi oleh pemerintah daerah Kabupaten Barru dalam menangani masalah gemar membaca masyarakat serta memberantas buta huruf. Ide dan solusi sangat dibutuhkan dalam mengatasi masalah tersebut agar tercapai pada apa yang selama ini diharapkan dengan cita-cita mencerdaskan masyarakat. Berikut wawancara dengan informan terkait tanggapan tentang sistem pengelolaan taman baca berdasarkan perencanaan terkait mencari ide dan solusi kendala minat baca. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut :

“.....,Pemerintahkhususnya di Kabupaten Barru telah merencanakan taman baca buat masyarakat yang baik dan akan mengedepankan aspek yang ditunjang dengan kelengkapan dan sumber buku yang terupdate (AT Kabupaten Barru, Wawancara 21 Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemerintah Daerah Kabupaten Barru telah menginisiasi pembentukan Taman Baca Masyarakat sebagai salah satu solusi dalam menangani kendala minat baca. Hal ini dilakukannya guna meminimalisir angka buta huruf di

Kabupaten Barru dan secara menyeluruh menggalakkan minat baca bagi masyarakat. Perencanaan tersebut merupakan langkah dari pemda mengingat di Kabupaten Barru sebagian besar kurang dalam hal minat membaca.

“.....,menurut saya, apa yang selama ini dicita – citakan bapak kepala perpustakaan sudah terwujud, namun masih perlu pembenahan dan kalau bisa lebih tersentuh lagi ke masyarakat dengan mempresentasikan hasil yang dicapai” (AZ, Wawancara 21Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa setelah Taman Baca tersebut direncanakan dan sampai pada proses implementasi apa yang diharapkan oleh Kepala Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru sudah terwujud atau dengan kata lain terlaksana. Terlaksananya program Taman Baca ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah seperti yang disebutkan sebelumnya. Pada akhirnya semua masyarakat Kabupaten Barru akan antusias dalam memelihara dari pada program-program pemerintah daerah terkhusus program Taman Baca Masyarakat.

“.....,menurut saya, presentasi hampir setiap saat kami melakukan presentasi untuk mengevaluasi hasil kerja yang kami lakukan di taman baca yang ada di kabupaten barru.....” (AZ, Wawancara 21Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa dalam menjalankan program Taman Baca Masyarakat tersebut pengelola Taman Baca selalu melakukan evaluasi hasil kerja. Dari hasil evaluasi tersebut dapat diketahui apa yang menjadi capaian program hari ini dan apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

“kendala-kendala minat baca sebenarnya bisa diatasi melalui pengadaan fasilitas membaca baik itu tempatnya ataupun buku-buku bacaan. Jadi dengan begitu masyarakat tidak bingung lagi mau kemana kalau mau membaca kalau tempat dan bukunya sudah ada.”
(AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa dalam mengatasi kendala minat baca di Kabupaten Barru pemerintah setempat mengambil solusi dengan membentuk Taman Baca Masyarakat serta mengadakan buku guna memudahkan akses bacaan bagi masyarakat yang ingin membaca. Adapun sistem pengelolaan Taman Baca Masyarakat berdasarkan Perencanaan telah dilaksanakan dengan baik hal ini dapat diketahui melalui inisiatif perencanaan Taman Baca Masyarakat dan telah terlaksana, telah dilakukan berbagai evaluasi dalam jangka waktu tertentu untuk melihat perubahan atau perkembangan pengelolaan Taman Baca tersebut dan sejauh ini berjalan dengan baik. Peran sebuah taman baca masyarakat adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai melalui perencanaan ini setidaknya mampu menggambarkan hasil yang akan dicapai nantinya melalui program Taman Baca tersebut.. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

d. Menjalain hubungan kerjasama sekolah formal dan sekolah non formal adalah usaha kerjasama sekolah formal dan informal yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat dalam gemar membaca sehingga potensi sumber daya manusia di Kabupaten Barru diharapkan dapat mengalami peningkatan melalui aktivitas gemar membaca. Berikut wawancara dengan informan terkait kerja sama sekolah formal dan informal dalam membudayakan minat baca:

“biasanya kita menjalankan program minat baca ini khusus bagi pelajar yang masih sekolah sesuai dengan apa kurikulum standar disekolah mereka seperti pelajaran-pelajaran sosial maupun ilmu pasti adapun bagi masyarakat yang usianya sudah melewati usia sekolah kita sesuaikan dengan lingkungan saja seperti kalau mereka nelayan kami sediakan buku tentang kehidupan nelayan kurang lebih seperti itu.” (AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola Taman Baca sebagai bagian dari sekolah informal menyebutkan bahwa pelajaran yang diajarkan disekolah formal disesuaikan dengan standar kurikulum yang ada sesuai dengan apa yang pembaca dari kalangan pelajar pelajari di sekolah. Dapat diketahui pula bahwa baik sekolah formal dan informal mengajarkan atau menyediakan bahan ajar yang sama sehingga tak ada yang tidak sesuai tergantung memilah bacaan sesuai kebutuhan. Adapun masyarakat umum dapat mengakses taman baca tersebut sesuai dengan budaya lingkungannya.

“masyarakat umum boleh menanyakan apa saja disini dan kami juga bekerja sama dengan pihak sekolah terdekat dalam mencari metode yang tepat untuk dipraktikkan oleh semua kalangan tentunya menyangkut Taman Baca. Namun kerja sama dengan pihak sekolah tersebut belum maksimal mungkin karena kesibukan tuntutan

pekerjaan disekolah sehingga sedikit waktu untuk membahas lebih lanjut.” (AZ Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelola Taman Baca dalam menjalankan pengelolaan di Taman Baca telah melakukan pendekatan ke sekolah formal terdekat tetapi belum maksimal dikarenakan waktu dalam berkoordinasi tidak intens. Namun tetap dilakukan usaha pembinaan dan pengembangan minat baca serta dukungan pihak sekolah setidaknya bisa menjadi semangat dalam pengelolaan tersebut.

2. Sistem Pengelolaan Taman Bacaberdasarkan (Pengorganisasian)

Taman Baca Masyarakat dalam melaksanakan kegiatannya melakukan langkah-langkah pengorganisasian dengan tujuan untuk menyatukan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh elemen-elemen dalam pengelolaan Taman Baca Masyarakat supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas masing-masing pengelolan Taman Baca Masyarakat.

Dalam suatu pengorganisasian pembagian kerja yang ada sesuai dengan tugas yang dilakukan, maka Taman Baca Masyarakat melakukan pengaturan organisasinya untuk menunjukkan setiap tugas yang berada dalam organisasi pengelola Taman Baca Masyarakat sehingga jelas hubungannya, wewenang, dan tanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengorganisasian yang baik, maka Taman Baca Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk

menganalisis pengelolaan Taman Baca Masyarakat sebagai sarana untuk meningkatkan minat baca.

Tanggapan informan tentang sistem pengelolaan taman baca berdasarkan pengorganisasian. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut :

“.....,Pemerintah setempat sudah sepakat bahwa dalam mengorganisasikan taman baca, perlu kerja sama kepada semua pihak khususnya masyarakat bahwa taman baca harus dijaga, dirawat dan dikembangkan karena akan mempengaruhi kualitas SDM masyarakat setempat, (AZ Wawancara 21 Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian Taman Baca diharapkan perlu adanya kerja sama semua pihak khususnya masyarakat. Kerja sama ini diharapkan mampu menghubungkan semua konsep, keinginan dan harapan bersama sehingga apa yang dicita-citakan dapat sejalan tanpa adanya perbedaan maksud dan tujuan.

“.....,iya harus, karena taman baca ini kan pondasi untuk generasi kedepan kita khususnya kepada masyarakat setempat. Jadi pengorganisasian itu sangat perlu dan kalau bisa yang mengelola harus ada dari masyarakat setempat yang disetujui bersama” (AZ Wawancara 21 Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa besarnya harapan pengelola Taman Baca agar pengorganisasiannya dilakukan dengan matang dan melibatkan masyarakat setempat. Melihat jangka panjang dari program ini pengorganisasian memang sangat perlu dilakukan agar apa yang direncanakan, dijalankan, dan yang akan dievaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan mudah dipertanggung jawabkan. Setidaknya taman baca masyarakat didalam lingkup masyarakat yang kecil sudah mulai mampu

mengenalkan masyarakat terhadap bahan bacaan yang masyarakat awam mengidentikkan taman baca masyarakat sebagai suatu perpustakaan. Dengan demikian tinggal bagaimana perpustakaan lebih menarik simpati masyarakat secara luas untuk menggunakan fasilitas yang disediakan. Akan lebih efektif bila terjalin suatu kerjasama yang erat antar perpustakaan umum atau perpustakaan formal lainnya dengan Taman Baca Masyarakat, sehingga apa yang dibutuhkan masyarakat akan terpenuhi dengan adanya sistem kerjasama ini. Apabila suatu taman baca masyarakat tidak mempunyai koleksi yang dibutuhkan masyarakat maka akan dirujuk kepada perpustakaan yang biasanya memang memuat informasi yang lebih banyak. Hal ini dapat dianalogikan dengan suatu puskesmas, apabila ia menemui pasien yang tidak bisa diobati, maka akan dirujuk kepada rumah sakit yang lebih besar dan lengkap pengobatannya.

“.....,kami sebagai pengelola tentunya berharap bahwa pemerintah dapat melakukan pendekatan lebih dalam kepada masyarakat yang ada di pelosok desa.....” (AZ, Wawancara 21Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwadibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan. Mengorganisir pengelola maupun masyarakat dipandang penting agar apa yang menjadi tujuan yaitu efektifitas pengelolaan Taman Baca dapat tercapai.

“.....,menurut saya, taman baca yang ada di kabupaten barru harus terorganisir ke pelosok desa dan mengajaknya untuk mengunjungi taman baca. Perlu pendekatan kepada masyarakat bahwa

taman baca ini sangat bermanfaat bagi generasi penerus bangsa kita ke depan”(S, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa Taman baca ini juga untuk kedepannya pemerintah daerah Kabupaten Barru dalam hal ini Kepala Perpustakaan Daerah agar memberikan mandat kepada pegawai yang berwenang mengajak warga dimanapun berada sampai ke pelosok desa agar dapat mengakses Taman Baca Masyarakat. Mengita Taman Baca ini sangat berguna sebagai cita-cita mencerdaskan anak bangsa.

3. Sistem Pengelolaan Taman Bacaberdasarkan (Pengawasan)

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan tersebut. Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang dicapai. Melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien.

Pengawasan pada Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru yaitu dari pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru karna buku-buku yang ada pada Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru dari pihak Perpustakaan Daerah sendiri dan juga seluruh Taman Baca Masyarakat yang di Kabupaten Barru berada dibawah naungan Perpustakaan Daerah. Tanggapan informan tentang sistem pengelolaan taman baca berdasarkan pengawasan. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut :

“.....,Pemerintah sudah mengawasi program yang dilakukan di taman baca dan dalam kapasitas saya sebagai Kepala Perpustakaan, sistem pengawasan yang dilakukan sudah sejalan dengan prosedur yang ditetapkan(AT, Wawancara 21 Agustus 2016).

Wawancara tersebut ditambahkan oleh pengelola Taman Baca yaitu:

“.....,jadi kalau masalah pengawasan kita serahkan kepada pihak terkait yang jelas kami sudah sesuai dengan prosedur yang ada” (AZ, Wawancara 21 Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa telah ada pengawasan dari program Taman Baca tersebut adapun prosedur yang dijalankan sudah sesuai dengan garis haluan yang ditetapkan. Pengawasan memang sangat perlu dilakukan mengingat hal-hal yang tidak diinginkan secepat mungkin dapat diatasi. Tidak menutup kemungkinan penyimpangan-penyimpangan prosedur dapat terjadi pada instansi atau organisasi manapun. Oleh karena itu pengawasan sangat perlu dilakukan.

“.....,pengawasan perlu, karena demi kepentingan bersama khususnya kepada masyarakat di kabupaten barru.....” (AZ, Wawancara 21 Agustus 2016)

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa dibentuknya satuan organisasi yang mengelola sumber daya manusia dimaksudkan bukan sebagai tujuan, akan tetapi sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja organisasi sebagai keseluruhan begitu juga dengan pengawasan. Pengawasan juga perlu sebagai cara mengatasi penyimpangan yang sewaktu-waktu dapat terjadi jika pihak yang mengawasi tidak diperadakan.

...., menurut saya, taman baca yang ada di kabupaten barru harus diawasi dengan baik agar masyarakat tidak dirugikan” (ASR, Wawancara 21 Agustus 2016)

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pengawasan sangat diperlukan oleh semua pihak dalam pengelolaan Taman Baca. Pengawasan ini dipandang penting dalam menanggulangi kemungkinan terjadinya penyimpangan, penyalahgunaan wewenang maupun tindakan negatif lainnya. Pengawasan sejauh ini dijalankan oleh pemerintah daerah adapun yang dirasakan sekarang setelah dilakukan pengawasan tidak terdapat penyimpangan dalam pengelolaan Taman Baca.

4. Sistem Pengelolaan Taman Baca berdasarkan (Faktor Pendukung)

Faktor pendukung keberhasilan pengelolaan Taman Baca Masyarakat adalah dukungan dari pemerintah baik di Tingkat Desa maupun Kecamatan dalam menyambut program dari pemerintah pusat, pengawasan penuh yang dilakukan oleh pihak yang berwenang menjadikan pengelolaan Taman Baca steril dari penyimpangan-penyimpangan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya Taman Baca tersebut.

- a. Tanggapan informan tentang sistem pengelolaan taman baca berdasarkan faktor pendukung yaitu dukungan dari pemerintah. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut :

“.....,Pemerintah dalam hal ini mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat dalam hal ini pihak Kepala Desa atau Camat setempat terkait mengembangkan taman baca yang ada di kabupaten barru(AT, Wawancara 21 Agustus 2016).

Pernyataan diatas ditambahkan oleh pengelola Taman Baca yang mengatakan bahwa :

“.....jadi kalau masalah faktor pendukung, pasti kita didukung penuh pemerintah daerah tinggal bagaimana merepresentasikan yang sudah diprogramkan” (AZ, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten baru adalah program Pemerintah Daerah mendapat respon positif dengan dukungan penuh dari pemerintah setempat dalam mengembangkan Taman Baca tersebut.

- b. Tanggapan informan berdasarkan faktor pendukung yaitu dukungan penuh dari pihak yang berwenang yang diberikan kepada pengelola Taman Baca Masyarakat.

“.....kami didukung dengan pengawasan penuh instansi terkait hanya tinggal bagaimana menjalankan aturan yang ada.....” (AZ, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor pendukung pengelolaan Taman Baca di Kabupate Barru adalah pengawasannya dilakukan secara penuh. Oleh karena itu hingga sekarang tidak terdapat kasus mengenai penyimpangan pengelolaan.

“.....,menurut saya, taman baca sangat tepat dan memang itu yang diharapkan karena berada di tengah-tengah masyarakat hanya bagaimana kita mendapat dukungan dari pemerintah lewat fasilitas penunjang yang perlu dibenahi” (AN, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat merasa bahwa apa yang dilakukan oleh pemerintah sudah tepat karena pada saat ini masyarakat memang sangat membutuhkan Taman Baca tersebut. Tentunya taman baca masyarakat dan Perpustakaan merupakan lembaga yang berbeda dan perlu saling melengkapi satu sama lain. Adapun perbedaan hanya untuk

memberikan warna diantara keduanya. Perpustakaan hendaknya lebih memasyarakat dan layanan yang diberikan kepada pemustaka bukan hanya layanan prima, akan tetapi layanan ikhlas. Banyak taman baca masyarakat yang lebih eksis, karena pelayanan yang dilakukannya didasari dengan keikhlasan dan rasa keterpanggilan, bukan tugas. Sepatutnya hal yang demikianpun dapat ditumbuhkan diperpustakaan. Adapun mengenai sistem teknis Taman Baca Masyarakat memang perlu banyak berdiskusi dan meminta saran serta kerjasama dari perpustakaan untuk dapat menerapkan sistem yang lebih baik, walaupun tidak sama dengan perpustakaan yang harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terkait pengelolaan Taman Baca berdasarkan faktor pendukung dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pengelolaan Taman Baca Masyarakat adalah dukungan dari pemerintah baik di Tingkat Desa maupun Kecamatan dalam menyambut program dari pemerintah pusat, pengawasan penuh yang dilakukan oleh pihak yang berwenang menjadikan pengelolaan Taman Baca sterilil dari penyimpangan-penyimpangan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya Taman Baca tersebut sehingga faktor-faktor inilah yang menyebabkan Taman Baca ini harus lebih baik dan ditingkatkan lagi untuk masa yang akan datang.

5. Sistem Pengelolaan Taman Bacaberdasarkan (Faktor Penghambat)

Ketersediaan buku masih kurang serta masih minimnya fasilitas dalam Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru yaitu masih kurangnya

fasilitas kursi, meja, lemari karena masih minimnya kursi dan lemari di Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru sehingga masyarakat tidak nyaman pada saat masyarakat berkunjung di Taman Baca Masyarakat untuk membaca buku-buku yang ada di Taman Baca Masyarakat tersebut.

- a. Tanggapan informan tentang sistem pengelolaan taman baca berdasarkan faktor penghambat yaitu minimnya minat baca sebagian masyarakat. Hal ini sesuai dengan petikan wawancara sebagai berikut :

“.....faktor penghambat pasti ada, tapi bagaimana kita menyikapi hal ini secara positif untuk pengembangan kedepannya” (AZ, Wawancara 21Agustus 2016).

Pernyataan diatas kemudian ditambahkan oleh informan berikut:

“.....saya rasa salah satu yang menghambat dalam hal ini adalah masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan taman baca yang disediakan oleh pemerintah kabupaten barru(AT,Wawancara 21Agustus 2016).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat efektivitas pengelolaan Taman Baca adalah kesadaran masyarakat akan pentingnya membaca masih kurang. Namun hal ini tidak menjadi kendala berarti karena masih banyak juga masyarakat yang antusias sehingga tidak menjadikan pengelola menjadi kecil hati.

- b. Tanggapan informan berdasarkan faktor penghambat yaitu ketersediaan buku serta fasilitas atau sarana dan prasarana yang masih kurang. Hal ini sesuai petikan wawancara sebagai berikut:

“.....masalah faktor penghambat kita serahkan saja kepada pihak yang terkait, namun yang perlu digaris bawahi adalah program taman baca sudah berjalan dengan baik tinggal bagaimana sarana dan prasarana yang perlu dikembangkan.....” (AZ, Wawancara 21Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masalah faktor penghambat tidak menjadi begitu dibesarkan, hal tersebut diserahkan kepada pihak yang terkait namun yang perlu dibenahi adalah sarana dan prasarana penunjang harus dicukupkan atau dikembangkan lagi. Hal ini sesuai pernyataan informan dibawah ini:

“.....faktor penghambat dalam taman baca ini adalah fasilitas yang ada di taman baca khususnya di kabupaten barru juga masih kurang.....”
(S, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masih kurangnya fasilitas pada Taman Baca sehingga perlu ditambahkan. Taman Bacaan Masyarakat dikatakan baik apabila dapat memberikan pelayanan yang memuaskan kepada pengunjung. Kepuasan pemakai dapat dilihat dari seberapa jauh taman bacaan masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi yang dibutuhkan oleh para pemakainya. Keberhasilan taman baca masyarakat dalam melayani masyarakat penggunaannya antara lain terlihat dari berapa banyak orang yang memanfaatkan taman baca masyarakat setiap hari dan seberapa jauh taman baca masyarakat menyediakan berbagai jenis koleksi bacaan yang dibutuhkan pengguna. Dari uraian diatas dapat disimpulkan layanan taman baca masyarakat harus seyaman mungkin, dan tenaga pelayanannya berpenampilan menyenangkan sehingga masyarakat pengguna taman baca masyarakat tidak segan untuk bertanya atau meminta bantuan serta merasakan dekat dan diperhatikan

“.....,Saat ini taman baca lagi lumayan baik Cuma perlu peningkatan mutu dan buku yang update” (S, Wawancara 21 Agustus 2016)

Hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari pengelolaan Taman Baca adalah masih kurangnya minat baca sebagian masyarakat, fasilitas Taman Baca juga masih kurang salah satunya penyediaan buku baru belum ada oleh karena itu perlu ada pembenahan lebih lanjut. Lebih daripada itu dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat taman bacaan masyarakat adalah menumbuhkan minat baca dan kecintaan membaca untuk memperkaya pengalaman belajar bagi warga dan menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain memberikan kemudahan mendapatkan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat, Taman baca masyarakat juga melakukan berbagai kegiatan untuk menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca. Apabila melaksanakan fungsinya dengan baik

Peran sebuah taman baca masyarakat adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam taman bacaan masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak dicapai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya, peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya. Agar dapat meningkatkan minat dan budayabaca, taman baca masyarakat memiliki peran sebagai berikut :

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar taman baca masyarakat harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut

taman baca masyarakat harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar taman baca masyarakat. Dengan demikian di taman baca masyarakat perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar taman baca masyarakat.

Sesuai dengan peran tersebut maka taman baca masyarakat harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu taman baca masyarakat juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku

Sesuai dengan peran tersebut maka taman baca masyarakat baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, taman baca masyarakat juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya. Menurut Sutarno NS peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain : Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkadang di dalam koleksi yang

dimiliki. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antarasesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang dilayani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Sistem Pengelolaan Taman Baca Masyarakat Di Kabupaten Barru, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pengelolaan Taman Baca Masyarakat di Kabupaten Barru sudah terlaksana hal ini dapat dilihat dari perencanaan dari Taman baca sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru, kemudian dalam pengeorganisasiannya telah dilakukan melalui mekanisme pembagian kerja dari pengelola Taman Baca yang berkoordinasi dengan pemerintah tingkat Kecamatan dan Desa, adapun pengawasannya telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Barru sendiri.
2. Faktor pendukung dalam sistem pengelolaan Taman Baca Masyarakat yaitu keberhasilan pengelolaan Taman Baca Masyarakat adalah dukungan dari pemerintah baik di Tingkat Desa maupun Kecamatan dalam menyambut program dari pemerintah pusat, pengawasan penuh yang dilakukan oleh pihak yang berwenang menjadikan pengelolaan Taman Baca steril dari penyimpangan-penyimpangan, masyarakat merasa terbantu dengan adanya Taman Baca tersebut.

3. Faktor penghambat dari pengelolaan Taman Baca Masyarakat adalah masih kurangnya minat baca sebagian masyarakat, fasilitas Taman Baca juga masih kurang salah satunya penyediaan buku yang terbaru belum ada oleh karena itu perlu ada pembenahan lebih lanjut.

B. Saran

1. Sosialisasi tentang rencana-rencana serta tahapan-tahapan dalam pembangunan dan bagaimana mengelola taman baca yang ada di masyarakat harus dilakukan secara transparan dan berkesinambungan kepada masyarakat secara luas, sehingga dapat diperoleh tingkat pemahaman yang memadai.
2. Membuat perangkat hukum dan perundang-undangan yang mengatur penerapan dan pengelolaan taman baca yang ada di Kabupaten Barru.
3. Pemerintah daerah Kabupaten Barru harus secepat mungkin mengupdate buku-buku baru yang dibutuhkan di Taman Baca Masyarakat dengan segera memberi anggaran demi lancarnya proses pengelolaan.